

## **SHOW AND TELL METODE KREATIF UNTUK MENGASAH KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH**

Finte Maharani<sup>1</sup>, Sarah Fazilla<sup>2</sup>, Misrina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

[1finterani@gmail.com](mailto:finterani@gmail.com), [2sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:sarahfazila@iainlhokseumawe.ac.id),

[3misrina@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:misrina@iainlhokseumawe.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The low level of students' speaking skills in Indonesian language subjects is an important concern in the learning process. This study aims to explain the effect of the show and tell method on students' speaking skills in class V Elementary Madrasah, especially on speech text material. The approach used in this research is quantitative, quasi experimental type with nonequivalent control group design. The study population consisted of all fifth grade students, with a sample of 48 students divided into two groups including the experimental class, namely class Vb, which numbered 24 students and the control class, namely class Va, which also numbered 24 students. Data were collected through oral pretest and oral posttest, and analyzed using independent t test. The results showed that the significance value (sig 2-tailed) was 0.003, which means  $0.003 < 0.05$  at a significant level of 0.05. In addition, the tcount value is 3.140 and the ttable is 1.678, which shows that  $3.140 > 1.678$ . Thus, it can be concluded that there is a significant effect of the show and tell method on students' speaking skills in Indonesian language learning in class V Elementary Madrasah.*

**Keywords:** *Show and tell method, speaking skill, Indonesian language learning*

### **ABSTRAK**

Rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh metode show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada materi teks pidato. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group desain*. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V, dengan sampel sebanyak 48 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok diantaranya kelas eksperimen yaitu kelas Vb yang berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas Va yang juga berjumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui *pretest* secara lisan dan *posttest* dengan lisan, dan dianalisis menggunakan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) adalah 0,003, yang berarti  $0,003 < 0,05$  pada taraf signifikan 0,05. Selain itu, diperoleh nilai thitung sebesar 3,140 dan ttabel sebesar 1,678, yang menunjukkan bahwa  $3,140 > 1,678$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Madrasah Ibtidaiyah

**Kata Kunci:** Metode show and tell, keterampilan Berbicara, pembelajaran bahasa Indonesia

### **A. Pendahuluan**

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan esensial dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa (Mulyati, 2015). Keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi fokus utama karena pada jenjang ini siswa mulai dibekali dengan dasar-dasar kemampuan berbahasa yang akan menjadi pondasi untuk pendidikan selanjutnya (Mubin & Aryanto, 2024).

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengetahuan mereka secara efektif, serta berperan penting dalam pengembangan kemampuan akademik dan sosial siswa (Sianturi & Citraningtyas, 2024). Namun, berdasarkan observasi ditemukan bahwa banyak siswa masih

mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, merasa takut, malu, dan lebih sering menggunakan bahasa daerah daripada bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, guru masih menggunakan metode konvensional dalam pengajaran, yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara dan kurangnya rasa percaya diri siswa, guru perlu menguasai metode pembelajaran yang tepat, bervariasi, menyenangkan, dan menarik. Penelitian ini menawarkan metode *Show and Tell* sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. Metode *Show and Tell* adalah salah satu metode yang mampu mengembangkan keterampilan berbicara lisan, sangat efektif untuk memperkenalkan kemampuan public

speaking, meningkatkan kemampuan bertanya, dan berbicara dengan kaidah berbahasa yang benar. Selain itu, metode ini juga mampu mengembangkan keterampilan sosial, terutama dalam mendengarkan dan berbicara, serta mendorong siswa untuk memecahkan masalah (Rima Rikmasari, Fanny Sumirat, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Show and Tell memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Salah satunya adalah penelitian oleh Chindy Audry Wiranda dkk. (Wiranda et al., 2024) yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan metode Show and Tell memiliki peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk melihat keterampilan berbicara siswa dengan metode *Show and Tell* di kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajak mereka untuk melihat dan mendengarkan, kemudian

memperkenalkan (menunjukkan) dan menjelaskan kepada teman-teman sekelas apa yang mereka lihat dan dengar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat berlatih mengorganisasikan ide, memilih kata-kata yang tepat, dan menyampaikan informasi secara lisan dengan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode Show and Tell terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, jenis penelitian *Quasi eksperimen* desain *nonequivalent control group* desain. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan metode *Show and tell* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode simulasi (metode konvensional) untuk pengambilan data menggunakan 2 tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan pada awal sebelum penelitian tujuannya untuk

mengetahui keterampilan berbicara sebelum dilakukannya perlakuan, dan *posttest* dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan, kedua tes ini dinilai berdasarkan tes lisan.

Hal ini selaras dengan pendapat menutus sugiono bahwa hasil dari perlakuan yang treatment dapat dilihat dengan membandingkan hasil saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berikut tabel desain *nonequivalent control group* desain:

**Tabel 1 Desain *nonequivalent control group* desain**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

Keterangan:

Y1 : Pretest

X1 : Metode *Show and Tell*

X2 : Tidak menggunakan Metode *Show and Tell*

Y2 : Posttest

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik *random sampling*, menurut sugiono (2017)

teknik *random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Populasi yang ada pada penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas V yaitu 48 siswa yang terdiri dari dua kelas dan sampel pada penelitian yaitu kelas eksperimen yaitu kelas B berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol yaitu kelas A berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan keterampilan berbicara yang mana siswa diminta untuk berpidato. Indikator yang diukur yaitu tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Analisis data yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

Menurut John W. Oller indikator penilaian dalam berbicara meliputi tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman. Adapun kisi-kisi Instrumen untuk mengukur keterampilan berbicara siswa:

Tabel. 2. Kisi-kisi instrument keterampilan berbicara

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Skor
1	Tekanan/ Pengucapan	Kejelasan pengucapan	Peserta didik dapat mengucap kata-kata	1- 5



mengucapkan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan, kehendak, perasaan dan keinginan kepada lawan bicara (Larosa & Iskandar, 2021). Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengerpresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Santika & Sudiana, 2021).

Tujuan dari berbicara meliputi mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide dan pendapat, memberikan respon atau makna, menghibur orang lain, menyampaikan informasi kepada orang lain, dan membujuk atau mempengaruhi orang lain. (Santika & Sudiana, 2021), menurut Rohana, tujuan berbicara biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu menghibur, menginformasikan, memstimulasi, menyakinkan, dan menggerakkan (Syamsuddin, 2021).

Keterampilan berbicara tentu memiliki indikator yang menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara keterampilan berbicara. Menurut Djiwandono aspek yang ada dalam berbicara adalah kosa kata, tata bahasa, pelafalan, isi,

dan nada aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam keterampilan berbicara, yaitu aspek organisasi (tata urutan penyajian pembicaraan dan aspek kinesik (mimic muka dan gerak anggota tubuh) (Halidjah, 2012). Menurut John W. Oller indikator penilaian dalam berbicara meliputi tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran dan pemahaman (Hilaliyah, 2017).

Metode Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua kata yang tersusun dalam kata majemuk metode Pembelajaran, metode dan pembelajaran. Secara etimologi kaya metode berasal dari bahasa Yunani, *Methados* yang berasal dari dua suku kata yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara, dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan *thariqah* atau *uslub*, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan, dan makna

pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *theaching* yang artinya pengajaran dalam bahasa Arab *tadris* yang artinya pengajaran (Wirabumi, 2020). Metode pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

*Show and Tell* adalah aktivitas *show* yaitu tampil maupun menunjukkan objek kepada penonton dan *tell* menjelaskan atau mendeskripsikan. Metode *Show and Tell* merupakan aktivitas menunjukkan sesuatu benda atau gambar secara bersamaan beserta aktivitas menjelaskan (Wulandari & Liansar, 2022). Menurut Sulistyono metode *Show and Tell* ini juga dapat mendidik siswa untuk memperhatikan dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sedang bercerita. Sedangkan menurut Musfiroh *Show and Tell* mensyaratkan guru atau pendidik berperan sebagai fasilitator, advisor, dan komunikator. Pendidik memfasilitasi anak agar memilih benda-benda yang akan digunakan dalam kegiatan *show and tell* (Rahma et al., 2023).

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan muatan wajib

materi standar isi satuan pendidikan sekolah dasar. Mata pelajaran ini juga mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis soal ataupun masalah di luar mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Sumardi dalam Wismanto proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses pembentukan kaidah bukan proses pembentukan kebiasaan yang difokuskan pada pembentukan kompetensi khususnya dalam penguasaan gramatikal (Maria Ulviani et al., 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia atau bahasa kedua setelah bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya strategi pembelajaran bahasa dapat diuraikan dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yang dituju (Mubin & Aryanto, 2024). Adapun tujuan dari Pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Adi ada beberapa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berkomunikasi secara efektif dan

efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, dan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia (Mubin & Aryanto, 2024).

Pengaruh metode *Show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah dihitung berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* yaitu hasil tes keterampilan berbicara siswa sebelum diberikannya perlakuan, dimana *Pretest* dilakukan dengan memberikan soal yang akan dilisankan kedepan kelas, yaitu

berpidato adapun alat ukur yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa menggunakan instrumen tes lisan. Adapun hasil berdasarkan pengolahan data *pretest*:

**Tabel 3 Hasil *Pretest* keterampilan berbicara**

Kelas	Min	Max	Rata-rata
pre-test eksperimen	28	82	47.92
pre-test kontrol	40	78	51.67

Dari tabel 3 bahwa skor paling tinggi pada kelas eksperimen yang didapat siswa yaitu 82, skor paling rendah yang didapat yaitu 28, serta rata-rata yaitu 47,92. Sedangkan pada kelas kontrol skor tinggi yang didapatkan siswa yaitu 78, skor terendah 40 dengan rata-rata 51.67.

### **Posttest Keterampilan Berbicara**

Setelah dilaksanakannya *pretest*, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* kepada kedua kelas, kelas eksperimen menggunakan metode *show and tell* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode simulasi. Selanjutnya *posttest* keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan *posttest* yaitu diberikan soal yang harus dijawab dengan siswa dalam bentuk lisan tentang berpidato dan alat yang digunakan mengukur keterampilan berbicara siswa dengan instrument tes lisan, adapun hasil dari *posttest* yang didapatkan adalah

sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil *posttest* keterampilan berbicara**

Kelas	Min	Max	Rata-rata
post-test eksperimen	70	94	79.21
post-test kontrol	64	86	73.67

Dari tabel 4 bahwa skor paling tinggi pada kelas eksperimen yang didapat siswa yaitu 94, skor paling rendah yang didapat yaitu 70, serta rata-rata yaitu 79,21. Sedangkan pada kelas kontrol skor tinggi yang didapatkan siswa yaitu 86, skor terendah 64 dengan rata-rata 73.67. berikut adalah uji normalitas data:

**Uji Normalitas**

Adapun hasil dari yang diujikan pada penelitian ini berbentuk tes lisan, hasil tersebut di uji normalitas datanya menggunakan uji *shapito-Wilk* dengan SPSS versi 21 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ .

**Tabel 5. Uji Normalitas Data**

	Shapiro-Wilk		
	Statis	df	Sig.
post Eksperimen	test .978	24	.846
post kontrol	test .938	24	.145

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa hasil *posttest* keterampilan berbicara kelas eksperimen yaitu  $0,846 > 0,05$ , sedangkan kelas kontrol yaitu  $0,145 > 0,05$ , dari

kedua hasil *posttest* dapat dinyatakan bahwa data yang di dapat berdistribudi normal.

**Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas langkah selanjutnya uji Homogenitas, uji homogenitas penelitian ini menggunakan SPSS versi 21, dengan taraf sigifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 6. Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances* hasil keterampilan berbicara**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.860	1	46	.358

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $0,358 > 0,05$  dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05, hasil dari data tersebut dapat dinyatakan data homogeny.

**Uji Hipotesis**

Setelah data yang di dapatkan bersipat normal dan homogeny maka langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan uji parametric salah satunya *Independent Sampel T-test* (uji t), dengan bantuan SPSS versi 21 *for windows*.taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 6 bahwa uji hipotesis

berupa *independent sample t-test* pada bagian *equal variances assumend* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* yaitu 0,003, karena  $0,003 < 0,05$  dengan *df* 46 maka jika *thitung*  $>$  *ttabel* yaitu  $3.140 > 1.678$  dapat diartikan terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas v di Madrasah Ibtidaiyah

### DAFTAR PUSTAKA

- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Maria Ulviani, Rimang, S. S., & Amin, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup Di SDN Taeng Kabupaten Gowa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4214–4240. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10951>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Rahma, T., Kuryanto, M. S., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Group Investigation Berbantuan Media Puzzle. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 478–483. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4694>
- Rima Rikmasari, Fanny Sumirat, S. M. (2024). Metode Show and Tell Sebagai Solusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIK*, XII(1), 1–11. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Santika, I. G. N., & Sudiana, I. N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.42052>
- Sianturi, R. I. E., & Citraningtyas, C. C. E. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara, Kepercayaan Diri dan Berpikir Kreatif dengan Metode Show and Tell pada Siswa Nursery. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2050–2056. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3284>
- Syamsuddin, R. (2021). *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia* (pp. 1–100). [https://www.researchgate.net/publication/351496295\\_Buku\\_Keterampilan\\_Berbahasa\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/351496295_Buku_Keterampilan_Berbahasa_Indonesia)
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aci/article/view/660/569>
- Wiranda, C. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Widya*

*Pustaka Pendidikan*, 12(1), 62–70.  
<https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/257>

Wulandari, M. A., & Liansar, V. (2022). Efektivitas Metode show and tell dalam kemampuan berpidato berdasarkan gender di sekolah dasar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13387>

